

**KAMPUS SAMPAH
STUDI TEMPAT PENGELOLAAN SAMPAH BRAMA
MUDA SEBAGAI SENTRA EDUWISATA LINGKUNGAN
DI DUSUN DAYAKAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga¹ Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Starta I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
Rizki Nur Kholiq
NIM 15230054

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2022**

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1622/U.n.02/DD/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : KAMPUS SAMPAH STUDI TEMPAT PENGELOLAAN SAMPAH BRAMA MUDA
SEBAGAI SENTRA EDUWISATA LINGKUNGAN DI DUSUN DAYAKAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKI NUR KHOLIQ
Nomor Induk Mahasiswa : 15230054
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 634780970245b



Penguji I

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 63480aba1e018



Penguji II

Ahmad Izudin, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 6348af653030



Yogyakarta, 25 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 6348ca18e7842

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Nur Kholiq
NIM : 15230054
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Kampus Sampah, Studi Tempat Pengelolaan Sampah Brama Muda Sebagai Sentra Eduwisata Lingkungan Di Dusun Dayakan** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, Tanggal 15 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Rizki Nur Kholiq
NIM 15230054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

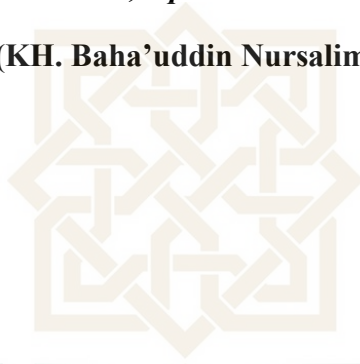
“Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda dan Ibunda. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku.”



MOTTO

“Kebodohan itu merusak, tapi keminter itu lebih merusak”

(KH. Baha’uddin Nursalim)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini dengan lancar. Selanjutnya solawat bertangkaikan salam tak lupa dan takhenti-hentinya penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suritauladan kita hingga akhir zaman. Penulis menulis skripsi yang berjudul: **“Kampus Sampah” : Studi Tempat Pengelolaan Sampah Brama Muda Sebagai Sentra Eduwisata Lingkungan di Dusun Dayakan.**

Penelitian ini melihat bagaimana Penerapan Program wisata edukasi lingkungan yang dilakukan oleh pengelola TPS3R Brama Muda di Dusun Dayakan.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan jika tanpa ada dukungan dari berbagai pihak yang telah banyak memberikan saran dan masukan, dan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Al Makin, S.Ag., Ph.D Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah M.Pd Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komonikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. **Siti Aminah S.Sos.I., M.Si** selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam terimakasih atas saran dan masukanya.
4. Dr. Aziz Muslim, M.Pd Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukan selama proses pembuatan skripsi penulis.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya selama masa studi.
6. Staff karyawan TU Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas bantuannya penyelesaian berbagai persyaratan yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan hingga penulis berada di penghujung tugas akhir ini.
8. Kepada Masyarakat Dusun Dayakan ,dan Pengelola TPS3R Brama Muda yang telah bersedia membantu penulis di dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Ucapan terima kasih paling special untuk teman-teman Brama Muda semangat buat kalian semua, semoga Allah selalu bersama kita.
10. Kepada teman-teman CS Foundation yang selalu kebersamai ketika masa-masa sulit kalian semua luar biasa.

11. Kepada teman teman ngopi ruwet Ropex, Fuad, Uzi yang tak henti-hentinya mau membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan perhatiannya, baik dari segi tenaga, waktu, materi, dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Seperti ungkapan bahwa ” Tak Ada Gading Yang Tak Retak” Seperti itu juga skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Trimakasih dan semoga bermanfaat bagi khalayak umum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rizki Nur Kholiq, Studi tempat pengelolaan sampah brama muda sebagai sentra eduwisata lingkungan di dusun dayakan. Dalam beberapa tahun terakhir ini sampah menjadi masalah serius yang perlu penanganan serius. Berbagai masalah serius yang muncul akibat banyaknya sampah yang menumpuk diantaranya, menurunnya kualitas air bersih dan meningkatnya polusi udara. Manusia sebagai produsen sampah dinilai sebagai salah satu hal yang perlu untuk diperbaiki. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar menjadi poin penting yang harus dibenahi. Program wisata edukasi menjadi salah satu bentuk upaya penyadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Program ini merupakan salah satu inisiatif dari kelompok swadaya masyarakat TPS3R Brama Muda. Dengan adanya program wisata edukasi lingkungan ini diharapkan menjadi salah satu solusi untuk menangani permasalahan yang timbul dari dunia persampahan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berjenis kualitatif dengan paparan hasil penelitian yang bersifat deskriptif. Subyek dari penelitian ini merupakan orang-orang yang dinilai terlibat langsung dalam program wisata edukasi. Pengelola dan karyawan TPS3R Brama Muda menjadi subyek utama dalam penelitian ini. Warga masyarakat sebagai penerima manfaat dari program wisata juga menjadi subyek penelitian ini. Teknik validasi data yang digunakan peneliti berupa perpanjangan keikutsertaan, karena peneliti terlibat langsung dalam obyek penelitian yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini dengan cara pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini berupa rincian program wisata edukasi yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda. Program tersebut dimulai dari tahap persiapan yang berisi pelatihan public speaking, pelatihan menjadi fasilitator dan persiapan lokasi program wisata edukasi. Urutan pelaksanaan program dimulai

dari penerimaan peserta yang dilanjutkan penyampaian materi tentang pengelolaan sampah yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda. Tahap selanjutnya dalam program wisata edukasi adalah berkunjung ke lokasi kerja TPS3R Brama Muda untuk melihat secara langsung proses pengelolaan yang dilakukan. Mini game pemilahan sampah menjadi menu khusus untuk peserta jenjang sekolah dasar.

Dalam aspek penyadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah, program wisata edukasi ini sudah mulai memunculkan perubahan perilaku masyarakat tentang pengelolaan sampah disekitar TPS3R Brama Muda. Perubahan tersebut berupa, berkurangnya tumpukan sampah ditempat umum, beberapa warga sudah mulai melakukan pengelolaan sampah mulai dari tingkat rumah tangga dan berkurangnya warga masyarakat yang membakar sampah secara sembarangan. Selain itu manfaat lain dari adanya program wisata edukasi lingkungan yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda adalah munculnya gagasan untuk mendirikan wisata desa di dusun Dayakan.

Kata kunci : *wisata edukasi, pengelolaan sampah, TPS3R*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. PENEGASAN JUDUL	1
1. Tempat Pengelolaan Sampah	1
2. Eduwisata	2
3. Tempat Pengelolaan Sampah 3R Brama Muda.....	2
B. LATAR BELAKANG.....	2
C. RUMUSAN MASALAH	7
D. TUJUAN PENELITIAN	8
E. MANFAAT PENELITIAN.....	8
F. KAJIAN PUSTAKA	8
G. KERANGKA TEORI.....	11
1. Sampah.....	12
2. Pengelolaan Sampah	15

3.	Tempat Pengelolaan Sampah 3R.....	16
4.	Wisata Edukasi.....	18
H.	METODE PENELITIAN.....	19
1.	Jenis Penelitian.....	19
2.	Lokasi penelitian.....	19
3.	Subyek dan obyek penelitian.....	20
4.	Data dan Sumber Data.....	20
5.	Teknik Sampling.....	21
6.	Teknik Pengumpulan Data.....	22
7.	Teknik Validitas Data.....	23
8.	Analisis Data.....	24
9.	Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....		27
A.	Letak geografis TPS3R Brama Muda.....	27
B.	Sejarah berdirinya TPS3R Brama Muda.....	28
C.	Visi, Misi, dan Tujuan TPS3R Brama Muda.....	30
1.	Visi.....	30
2.	Misi.....	30
3.	Tujuan.....	31
D.	Susunan Kepengurusan TPS3R Brama Muda.....	31
1.	Susunan Kepengurusan Pokok.....	31
2.	Susunan Pengurus Pengelola Harian.....	32
E.	Gambaran Umum Pengelolaan TPS3R Brama Muda... ..	32
1.	Pengelolaan Sampah.....	32
2.	Pengomposan.....	36
BAB III PROGRAM WISATA EDUKASI OLEH TPS3R BRAMA MUDA.....		40

A.	Wisata Edukasi Lingkungan di TPS3R Brama Muda...	40
B.	Persiapan Program Wisata Edukasi.....	41
1.	Pelatihan Public Speaking.....	42
2.	Pelatihan Fasilitator.....	43
3.	Pemasaran.....	44
4.	Persiapan Lokasi	45
C.	Sasaran Program Wisata Edukasi.....	45
1.	Anak-anak	45
2.	Mahasiswa.....	46
3.	Masyarakat Umum	46
D.	Pendanaan Program Wisata Edukasi.....	46
E.	Pelaksanaan Kegiatan Program Wisata Edukasi	47
F.	Pengembangan Program Pendukung Wisata Edukasi...	50
G.	Kendala Pelaksanaan Program Wisata Edukasi	51
H.	Hasil Sementara Program Wisata Edukasi.....	51
I.	Bentuk Dukungan.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN		54
A.	Wisata Edukasi Lingkungan.....	54
B.	Pengembangan Wisata Edukasi	56
1.	Budidaya Maggot.....	57
2.	Kandang Kelompok.....	57
3.	Wisata Desa Watu Ledhek	58
C.	Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar	58
1.	Bidang Ekonomi.....	58
2.	Bidang Lingkungan.....	59
3.	Pupuk Kompos	59
4.	Bidang Pendidikan	59

DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Supaya tidak terjadi perluasan makna dalam pembahasan dan pemahaman judul skripsi diatas, maka penulis perlu untuk memperjelas pengertian beberapa istilah yang dimaksud dalam judul tersebut.

1. Tempat Pengelolaan Sampah

Menurut kamus besar bahasa indonesia kata pengelolaan berarti proses, cara, atau perbuatan mengelola, sedangkan sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Secara garis besar, sampah dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah an-organik. Sampah organik merupakan sampah yang dihasilkan oleh makhluk hidup. Sampah jenis ini dapat terurai atau membusuk secara alami dengan sendirinya, seperti daun-daunan, sisa makanan, dan bangkai hewan. Sampah an-organik merupakan sampah hasil kegiatan makhluk hidup yang susah terurai atau tidak dapat membusuk secara alami, seperti kertas, plastik, dan kaleng.

Tempat Pengelolaan Sampah atau TPS adalah suatu tempat dimana didalamnya terdapat suatu proses mengelola sampah melalui program pemilahan. Dalam proses pemilahan tersebut dimaksudkan agar sampah yang dikirimkan ke Tempat Pembuangan Akhir dapat berkurang. Proses pemilahan yang dilakukan oleh TPS, menggunakan konsep *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (daur ulang) yang lebih dikenal dengan istilah 3R.¹

¹Kementrian PUPR, *Petunjuk Teknis TPS3R*, 2016 hal: 3

2. Eduwisata

Eduwisata atau lebih dikenal dengan wisata edukasi dimaksudkan sebagai suatu program di mana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung melalui praktek secara langsung dengan obyek wisatanya.²

3. Tempat Pengelolaan Sampah 3R Brama Muda

TPS3R Brama Muda merupakan salah satu TPS yang dibangun pada pertengahan tahun 2017 melalui dana bantuan dari pemerintah dan dikerjakan secara swadaya oleh warga masyarakat dusun Dayakan. Berdiri diatas tanah kas desa Sardonoharjo, TPS3R Brama Muda mulai beroperasi pada bulan Desember 2017. Pada awalnya hanya melayani cakupan wilayah dusun Dayakan, saat ini cakupan pelayanannya sudah mulai Pada awalnya hanya melayani cakupan wilayah dusun Dayakan, saat ini cakupan pelayanannya sudah mulai merambah dusun-dusun sekitarnya. Keberadaan TPS3R Brama Muda lahir dari program sedekah sampah yang digagas oleh organisasi kepemudaan dusun Dayakan. Asal kata Brama Muda sendiri merupakan nama dari organisasi kepemudaan yang ada di wilayah dusun Dayakan.

B. LATAR BELAKANG

Salah satu permasalahan sosial yang sering timbul hampir di seluruh wilayah perkotaan khususnya di Indonesia adalah masalah sampah. Masalah ini tumbuh seiring dengan semakin

²Frita Aprilia Hapsari, "Pola Kemitraan Antara Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang Dan Kelompok Prenjak Dalam Pengelolaan Eco Edukasi Wisata Desa Tapak Kota Semarang Tahun 2016", *jurnal ilmu pemerintahan UNDIP*, <https://www.neliti.com/id/publications/137590/pola-kemitraan-antara-dinas-lingkungan-hidup-kota-semarang-dan-kelompok-prenjak> diakses tanggal 14 November 2018

meningkatnya jumlah penduduk, yang berakibat semakin banyak barang yang dikonsumsi dan juga sampah yang dihasilkan. Peningkatan jumlah sampah ini juga berasal dari semakin banyaknya usaha dibidang kuliner, yang hampir dapat dipastikan menghasilkan sampah setiap hari. Dilain hal sampah juga bisa berasal dari kemajuan teknologi, sehingga masyarakat cenderung lebih konsumtif dan mengikuti perkembangan teknologi, untuk menggantikan teknologi yang lama.

Berbagai macam masalah timbul dari banyaknya sampah yang dihasilkan diantaranya, timbunan sampah liar yang tak terkendali, kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap pengelolaan sampah, serta kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah di sembarang tempat. Perilaku masyarakat tersebut mengakibatkan munculnya masalah lain seperti, lingkungan yang kotor, tersumbatnya saluran air yang dapat mengakibatkan banjir, dan tentunya dengan juga dapat menjadikan masyarakat lebih rentan terkena penyakit

Berdasarkan statistik persampahan milik kementerian lingkungan hidup, total populasi Indonesia (Sumatra, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi dan Papua) sebesar 232,8 juta. Adapun totalsampah yang dihasilkan sebesar 38,5 juta ton/tahun. Sampah yang dihasilkan per orang sebesar 0,45 kg/hari. Adapun populasi yang dapat dilayani sebesar 130,4 juta. Dan pengangkutan sampah aktual sebesar 21, 72 ton per tahun. Sedangkan sampah dihasilkan yang tidak terangkut sebesar 16,78 juta ton per tahun. Untuk pulau Jawa, dengan populasi 137,2 juta menghasilkan total sampah sampah 21,2 juta ton per tahun, atau sampah yang dihasilkan per orang sebesar 0,42 kg per hari. Populasi yang dilayani sebesar 80,8 juta. Pengangkutan sampah

aktual sebesar 12,49 juta ton per tahun. Adapun sampah dihasilkan yang tidak terangkut sebesar 8,71 juta ton per tahun.³

DIY sebagai salah satu wilayah dengan jumlah penduduk yang cukup banyak juga tak lepas dari permasalahan sampah. Saat ini beberapa pengelolaan sampah di D.I. Yogyakarta masih mengikuti paradigma lama, dimana sampah dikumpulkan, kemudian diangkut oleh dinas terkait dan akhirnya dibuang ketempat pembuangan akhir (TPA) yang berlokasi di Piyungan. Ketika menggunakan sistem ini, semakin banyak sampah yang dihasilkan maka, semakin banyak pula biaya yang harus dikeluarkan.

Masyarakat sebagai aktor utama penghasil sampah memiliki peran vital dalam menangani permasalahan sampah ini. Peran pertama yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan memahami dampak yang dihasilkan dari sampah yang mereka hasilkan. Selanjutnya masyarakat dapat melakukan perubahan pada pola hidupnya terkait dengan aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan sampah, seperti pengurangan penggunaan plastik sebagai media pengangkut belanjaan.

Kelompok swadaya masyarakat (KSM) dapat menjadi salah satu bentuk peran kolektif yang dijalankan oleh masyarakat. Dalam hal ini KSM yang dibentuk dapat difokuskan dalam hal pengelolaan sampah. Salah satu diantaranya melalui program tempat pengelolaan sampah dengan basis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau yang sering dikenal dengan istilah TPS3R.

Penyelenggaraan TPS 3R diarahkan kepada konsep *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali) dan *Recycle* (daur ulang), yang dilakukan untuk melayani suatu kelompok masyarakat (termasuk di kawasan masyarakat

³KementrianLingkunganHidup, *statistic persampahan Indonesia 2008*. dalam buletin cipta karya Edisi 02/Tahun XIV/Februari 2016 hal. 5

berpenghasilan rendah) yang terdiri dari 200-400 rumah atau kepala keluarga. Dalam pelaksanaannya pengelolaan sampah merupakan rangkaian subsistem pewadahan, subsistem pengumpulan, subsistem pengangkutan, sub sistem pengolahan, dan subsistem pemrosesan akhir, dimana infrastruktur TPS 3R merupakan bagian dari sub sistem pengolahan⁴

Salah satu TPS yang baru saja dibangun pada tahun 2017 adalah TPS3R Brama Muda. TPS yang berlokasi di dusun Dayakan, Sardonoarjo, Ngaglik Sleman ini dibangun diatas lahan seluas kurang lebih 400 m² milik pemerintah desa Sardonoarjo. Proses pembangunannya dikerjakan secara swadaya oleh warga masyarakat sekitar melalui gotong royong dengan bantuan dana dari Kementrian PUPR. Pada awal bulan Desember 2017 TPS3R Brama Muda secara resmi mulai beroperasi mengelola timbunan sampah yang ada di wilayah dusun Dayakan.

Diawal perjalanannya, TPS3R Brama muda hanya menangani pelanggan sampah yang ada di wilayah dusun dayakan yang berjumlah kurang lebih 120 kepala keluarga. Melalui pengelolaan manajemen yang apik dan didukung dengan antusias warga masyarakat, kini pelanggan sampah TPS3R brama muda sudah hampir mencapai 400 kepala keluarga. (Data jumlah pelanggan sampah TPS3R Brama Muda bulan September). Salah satu focus dari TPS3R Brama Muda saat ini adalah mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah. Proses edukasi ini dilakukan melalui salah satu program yang digagas oleh pengelola TPS, yaitu kampus sampah. Melalui program tersebut pengelola berusaha untuk mengedukasi masyarakat untuk mengelola sampah sejak dari diri sendiri melalui program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang digagas oleh pemerintah.

⁴Kementrian PUPR, *Petunjuk Teknis TPS3R*, 2016 hal:3

Bermula dari antusias warga tentang penghijauan lingkungan tempat tinggal. Melalui peluang tersebut, TPS3R saat ini berusaha memfasilitasi setiap warga yang membutuhkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk mewujudkan lingkungan hijau. Salah satu fasilitas yang disediakan oleh TPS3R adalah dengan menyediakan media penanamannya yaitu pupuk kompos. TPS3R mengambil peluang bagus tersebut untuk mengedukasi warga sekitar untuk memanfaatkan pupuk kompos yang diproduksi oleh TPS3R. Pupuk kompos yang diproduksi oleh TPS3R merupakan hasil olahan dari sampah organik yang dihasilkan oleh warga sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk menerapkan konsep *Recycle* (daur ulang).

Salah satu bentuk edukasi lain yang diberikan oleh TPS3R adalah penerapan konsep *Reuse* (menggunakan kembali). Berkaitan dengan pemanfaatan pupuk kompos, dalam hal ini bentuk edukasi yang diberikan berupa penggunaan barang bekas seperti (botol bekas, ember bekas, bekas isi ulang minyak goreng, dll) untuk digunakan sebagai pot tanaman. Akan tetapi penerapan konsep ini belum begitu maksimal, hanya sebagian warga saja yang baru menerapkan. Melalui beberapa program tersebut diharapkan volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat akan menurun, yang selanjutnya akan mengurangi bebandari Tempat Pembuangan Akhir.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kampus sampah : Studi Tempat Pengelolaan Sampah BRAMA MUDA Sebagai Sentra Eduwisata Lingkungan Di Dusun Dayakan” disebabkan beberapa faktor, *pertama* pengembangan TPS sebagai tempat wisata belum banyak dijumpai di wilayah sleman. Hal ini merupakan inisiatif dari pengelola TPS yang mencoba inovasi lain untuk menyadarkan masrakat khususnya tentang persampahan melalui wisata. *Kedua*, permasalahan sampah yang dihadapi oleh

masyarakat sangat memprihatinkan. Dengan adanya TPS melalui beberapa programnya memberikan banyak keuntungan kepada masyarakat khususnya di bidang lingkungan, seperti berkurangnya kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di sembarang tempat, dan lingkungan tempat tinggal yang terlihat lebih bersih. Dilain hal warga masyarakat juga diuntungkan karena mereka dapat memanfaatkan pupuk kompos yang diproduksi oleh TPS untuk menanam tanaman di sekitar tempat tinggal mereka, sehingga lingkungan ruma jadi terlihat lebih hijau.

TPS3R Brama Muda menurut pandangan penulis, mempunyai beberapa perbedaan yang menarik TPS3R lainnya di wilayah sleman. *Pertama*, hampir seluruh jajaran pengelola dari TPS3R Brama Muda merupakan remaja, sehingga mampu memunculkan banyak inovasi-inovasi yang menarik. *Kedua*, TPS3R Brama Muda merupakan satu-satunya TPS yang menjadikan wisata sebagai program unggulannya. *Ketiga*, daya dukung warga masyarakat yang tinggi atas terselenggaranya TPS3R Brama Muda, sehingga dapat berkembang dengan pesat sampai saat ini.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana upaya TPS 3R Brama Muda dalam memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah di lingkungan sekitar?
2. Bagaimana kesiapan TPS 3R Brama Muda dalam mengembangkan potensinya sebagai sentra wisata edukasi tentang sampah?
3. Bagaimana bentuk dukungan warga masyarakat terkait pengembangan wisata edukasi sampah oleh TPS 3R Brama Muda?

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Mengetahui usaha yang dilakukan TPS3R Brama Muda dalam menangani kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan.
2. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh TPS 3R Brama Muda dalam memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah di lingkungan sekitar.
3. Mengetahui sejauh mana kesiapan TPS 3R Brama Muda yang telah dilakukan dalam mengembangkan potensinya sebagai sentra wisata edukasi tentang sampah.
4. Mengetahui bentuk dukungan warga masyarakat terkait pengembangan wisata edukasi sampah oleh TPS 3R Brama Muda.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi studi terhadap khasanah pengetahuan dalam ilmu pengembangan masyarakat.
2. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberi manfaat bagi calon pengembangan masyarakat islam yang akan terjun ke masyarakat dalam penanganan permasalahan lingkungan khususnya persampahan.

F. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis menelusuri beberapa kepustakaan berupa jurnal dan skripsi, untuk menjaga keaslian dari penelitian yang dilakukan. Beberapa jurnal dan

skripsi yang penulis temukan memiliki persamaan dan beberapa perbedaan, yang akan penulis sajikan sebagai berikut :

Pertama, skripsi dengan judul Studi Karakteristik Sampah Dan Evaluasi Kinerja Pengelolaan Sampah Di TPS3R Brama Muda Dayakan, Sleman, Yogyakarta⁵ oleh Zahida Nisfira Raeka (2018) mahasiswi Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan observasional yang bersifat deskriptif. Skripsi ini menjelaskan tentang jenis-jenis sampah yang ditangani oleh TPS3R khususnya di TPS3R Brama Muda. Dalam skripsi ini disajikan berbagai kriteria sampah yang diolah di TPS3R Brama Muda, termasuk didalamnya juga menyajikan data-data tentang jumlah sampah yang dihasilkan oleh warga masyarakat yang dilayani oleh TPS3R Brama Muda.

Pada bagian akhir dari skripsi ini juga disajikan hasil pengelolaan yang dilakukan oleh TPS3R sudah tergolong baik menurut tolak ukur yang dibuat sebelumnya. Dari penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu persamaan di lokasi penelitiannya. Perbedaan yang menonjol dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah di fokus penelitiannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zahida berfokus pada kriteria sampah yang diolah oleh tps3r brama muda dan evaluasi kinerja pengelolaansampah yang dilakukan oleh tps3r brama muda. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, dalam penelitian yang akan dilakukan , penulis berfokus pada pengembangan program yang digagas oleh pengelola tps3r brama muda.

⁵Zahida Nisfira Raeka, “*Studi Karakteristik Sampah Dan Evaluasi Kinerja Pengelolaan Sampah Di TPS3R Brama Muda Dayakan, Sleman, Yogyakarta*”, Skripsi (yogyakarta: Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm 1

Kedua, skripsi oleh Syafa'atur Rofi'ah (2013), *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)*⁶. Dalam kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh bank sampah surolaras melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama yang dilakui yaitu sosialisasi kepada warga masyarakat, tahapan kedua yaitu pemetaan wilayah, tahapan ketiga proses penanganan di tempat asal sampah, tahap keempat proses pengangkutan sampah, tahap kelima proses pengelolaan sampah. Dari kelima tahapan yang dilalui masyarakat dapat menerima manfaat di beberapa bidang seperti, di bidang sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan.

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu, sama-sama meneliti di bidang pengelolaan sampah. Perbedaan dari peneliian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada fokus penelitiannya yaitu, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada pengelolaan sampah yang akan dikembangkan pada wisata edukasi.

Ketiga, jurnal dengann judul “Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya”,(2018) yang ditulis oleh Evi Fitriana mahasiswi Jurusan Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palangkaraya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengembangan wisata edukasi di Taman Wisata Kum Kum dan mengembangkan strategi

⁶Syafa'atur Rofi'ah, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)*”, Skripsi (Yogyakarta : Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm 7

pengembangan wisata-wisata edukasi yang ada di Taman Wisata Kum Kum.

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi secara sistematis antara kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi, sehingga dapat dibuat suatu alternatif strategi. Penelitian ini menemukan bahwa kawasan taman wisata kum kum di kota palangkaraya merupakan kawasan wisata edukasi yang memiliki daya tarik *something to see* berupa pemandangan alam, dan kebun binatang mini, *something to do* berupa aktivitas bermain di taman, dan bersantai di gazebo, sedangkan *something to buy* berupa warung makan.⁷

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis diobyeck penelitiannya yaitu di bidang eduwisata. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah di lokasi penelitiannya, penelitian tersebut dilakukan Di Taman Wisata Kum Kum Kota Palangkaraya sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berada di TPS3R Brama Muda yang berlokasi di DI Yogyakarta.

G. KERANGKA TEORI

Kerangka teori sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian agar nantinya hasil yang disajikan dapat obyektif. Kerangka teori juga dapat mempermudah peneliti dalam mencari data dan menyusun data dalam penelitiannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teori yang akan digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan.

⁷Evi Fitriana, "Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya" *Jurnal Pendidikan Geografi*. vol 23 no. 2 (2018)

1. Sampah

a) Pengertian sampah

Sampah merupakan suatu barang atau bahan yang pada dasarnya sudah tidak memiliki kegunaan lagi dan sudah dibuang dari sumber asalnya. Secara garis besar sampah dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dihasilkan oleh makhluk hidup. Sampah jenis ini dapat terurai atau membusuk secara alami dengan sendirinya, seperti daun-daunan, sisa makanan, dan bangkai hewan. Sampah an-organik merupakan sampah hasil kegiatan makhluk hidup yang susah terurai atau tidak dapat membusuk secara alami, seperti kertas, plastik, dan kaleng. Dalam penanganannya memerlukan campur tangan manusia untuk mengelola sampah jenis ini.

b) Sumber sampah

Menurut Sumantri (2010), Penggolongan atau pembagian sampah menurut sumbernya, dibagi menjadi empat, yaitu:

1) Pemukiman penduduk.

Sampah pemukiman penduduk merupakan sampah yang dihasilkan oleh setiap anggota keluarga yang berada dalam satu tempat. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya adalah sisa makanan, sayuran, sampah kering (*rubbish*), dan lain- lain.

2) Tempat umum dan tempat perdagangan.

Sampah tempat umum merupakan sampah yang dihasilkan di tempat-tempat umum, seperti terminal, stasiun, pasar, dan lain- lain. Jenis sampah yang dihasilkan berupa sisa-sisa makanan (*garbage*), sampah daun, sampah kering, sampah sisa bahan bangunan, sampah khusus, dan juga sampah B3.

3) Sarana Pelayanan Masyarakat.

Sampah yang dihasilkan dari sarana layanan masyarakat, seperti jalan umum, tempat pelayanan kesehatan (misalnya, rumah sakit dan puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan, pantai, dan sarana pemerintah yang lain. Pada tempat-tempat ini yang dihasilkan adalah sampah kering.

4) Industri

Sampah yang dihasilkan dari sisa produksi maupun karyawan. Sampah yang dihasilkan dari industri biasanya sampah basah, sampah kering, sisa-sisa bangunan, sampah khusus, dan sampah berbahaya.

5) Pertanian.

Sampah yang dihasilkan dari sektor pertanian seperti, kebun, ladang, ataupun sawah. Sampah yang dihasilkan berupa sampah pertanian, pupuk, maupun bahan kimia pembasmi hama tanaman.⁸

c) Jenis Sampah

Menurut Damanhuri dan Padmi (2010) dalam skripsi karya Zahida. Jenis – jenis sampah terbagi menjadi beberapa bagian, yakni :

Garbage yaitu jenis sampah yang terdiri dari sisa-sisa potongan hewan atau sayuran dari hasil pengolahan yang sebagian besar terdiri dari zat yang mudah membusuk, lembab dan mengandung sejumlah air bebas.

Rubbish terdiri dari sampah yang dapat terbakar atau yang tidak dapat terbakar yang berasal dari rumah-rumah, pusat-pusat perdagangan, kantor-kantor, tapi yang tidak termasuk *garbage*.

⁸Nur Lailis Aprilia, “Perencanaan Teknis Tempat Pengolahan Sampah (Tps) 3r Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya”, skripsi (Surabaya, Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) Hlm 8

Ashes (Abu) yaitu sisa pembakaran dari zat-zat yang mudah terbakar baik dirumah, industri dan kantor.

Street Sweeping (Sampah jalanan) berasal dari pembersihan jalan dan trotoar baik dengan tenaga manusia maupun dengan tenaga mesin yang terdiri dari kertas dan dedaunan.

Dead Animal (Bangkai Hewan) yaitu bangkai - bangkai yang mati karena alam, penyakit atau kecelakaan.⁹

d) Sifat sampah

Menurut sifatnya sampah dipilah menjadi tiga, yaitu sampah organik, anorganik, dan B3 (Bahan Berbahaya Beracun). Masing-masing sampah diklasifikasikan berbeda menurut sifatnya, jika pengklasifikasian ini diterapkan diharapkan dapat memudahkan proses pengelolaan sampah pada tahap selanjutnya (Daniel, 2009).

1. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan). Jenis sampah ini tidak berbahaya karena bisa terurai secara biologis oleh alam.

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah lawan dari sampah organik yaitu sampah yang bukan berasal dari makhluk hidup. Jenis sampah ini dapat didaur ulang seperti sampah plastik atau logam.

3. Sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)

⁹Zahida Nisfira Raeka, “*Studi Karakteristik Sampah Dan Evaluasi Kinerja Pengelolaan Sampah Di TPS3R Brama Muda Dayakan, Sleman, Yogyakarta*”, Skripsi (yogyakarta: Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm 7

Sampah B3 merupakan jenis sampah yang bisa dikategorikan membahayakan manusia dan lingkungan, Sampah ini mengandung bahan kimia berbahaya.¹⁰

2. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan untuk menangani sampah yang dimulai dari asal sampah hingga proses akhir dari penanganan sampah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008, bahwasannya pengelolaan sampah adalah suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.¹¹ Diantara kegiatan pengelolaan sampah menurut Kuncoro Sejati meliputi penanganan di tempat, pengumpulan sampah, transfer dan transport, serta pengolahan.¹²

a) Penanganan Di Tempat (*On Place Handling*)

penanganan sampah di tempat maksudnya adalah kegiatan menangani sampah sebelum ditempatkan dilokasi tempat pembuangan sampah, penanganan sampah ditempat mempunyai pengaruh yang besar terhadap penanganan sampah pada tahap-tahap yang meliputi, pemilahan, pemanfaatan kembali, dandaur ulang, dengan untuk mengurangi banyaknya timbunan sampah.

¹⁰Nur Lailis Aprilia, “*Perencanaan Teknis Tempat Pengolahan Sampah (Tps) 3r Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya*”, skripsi (Surabaya, Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) Hlm 9

¹¹Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, pasal 1 angka 5.

¹²Kuncoro Sejati, *Pengelolaan Sampah Terpadu, Dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point*, (Yogyakarta : Kanisius, 2009), Hlm, 24

b) Pengumpulan (collecting)

pengumpulan ini adalah proses memindah sampah dari sumbernya menuju tempat penampungan sementara. Pada dasarnya pola pengumpulan ini dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu pola individual dan pola komunal.

c) Pengangkutan (transfer/transport)

Pengangkutan merupakan proses pengangkutan sampah dari tempat penampungan sementara menuju tempat pembuangan akhir.

d) Pengolahan (processing)

sampah dapat diolah tergantung pada jenis dan komposisinya, berbagai alternatif yang tersedia dalam proses pengolahan sampah diantaranya :

1. Transformasi fisik, meliputi pemisahan sampah dan pemadatan yang bertujuan untuk memudahkan penyimpanan dan pengangkutan.
2. Pembuatan kerajinan daur ulang, yaitu mengubah sampah kering menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis.
3. Pembuatan kompos, yaitu mengubah sampah melalui proses kimiawi yang dibantu oleh mikrobiologi menjadi produk lain yang dapat digunakan kembali. Hasil dari proses ini dapat berupa pupuk kompos dan gas bio.

3. Tempat Pengelolaan Sampah 3R

Menurut buku teknis TPS3R (2016), TPS3R merupakan suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan pengelolaan sampah. Kegiatan sampah yang dimaksud dalam hal ini meliputi, pengangkutan sampah, pengumpulan sampah, pemilahan sampah, dan pengolahan lanjutan sampah seperti pengomposan.¹³

¹³Kementrian PUPR, *Petunjuk Teknis TPS3R*, 2016 hal:5

Dalam Tempat pengelolaan sampah (TPS) 3R, dilakukan suatu proses pengelolaan sampah organik maupun sampah anorganik. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi jumlah timbunan sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21 Tahun 2006 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan Bahwa pengurangan sampah dilakukan semaksimal mungkin dari sumbernya yang dikenal dengan sistem *Reduce, Reuse* Dan *Recycle* (3R), Konsep 3R sendiri adalah :

a) *Reduce* (Pengurangan Volume)

Reduce merupakan upaya pengurangan timbunan sampah yang dihasilkan di sumber (penghasil sampah). Upaya pengurangan sampah di sumber dapat dilakukan dengan cara merubah pola konsumsi, yaitu merubah kebiasaan menghasilkan banyak sampah menjadi lebih sedikit sampah

b) *Reuse* (Penggunaan Kembali)

Reuse merupakan kegiatan penggunaan kembali bahan maupun barang agar tidak menjadi sampah, seperti menggunakan kertas bolak balik, menggunakan kembali botol bekas minuman untuk tempat air, dan lain-lain. Contoh bahan-bahan yang dapat digunakan lagi adalah kertas, plastik, gelas, logam, dan lain-lain.

c) *Recycle* (Daur Ulang)

Recycle merupakan kegiatan daur ulang sampah agar menjadi sesuatu yang bermanfaat. Seperti mengolah plastik bekas menjadi bijih plastik untuk dicetak menjadi ember, pot bunga, dan lain-lain. Dan mengolah kertas bekas menjadi bubur kertas untuk kembali dicetak menjadi kertas yang berkualitas rendah.¹⁴

¹⁴Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21 Tahun 2006 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan, bab IV poin 4.2.

4. Wisata Edukasi

Ditinjau dari suku katanya, wisata edukasi dibentuk dari dua suku kata yaitu kata wisata dan kata edukasi. Edukasi atau pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.¹⁵

Menurut Yoeti (1996) Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud tidak untuk berusaha (berbisnis) atau mencari nafkah dari tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut.¹⁶

Jadi pengertian wisata edukasi merupakan suatu perjalanan yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan dan pembelajaran sehingga dapat mengubah cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan guna mendapatkan pengalaman belajar secara langsung didalamnya. Maksudnya adalah dimana wisatawan selain dapat menikmati indahnya berwisata, wisatawan juga mendapatkan pendidikan tentang hal baru yang belum diketahui secara langsung.

¹⁵Mahmud Yunus , (Pembahasan Lengkap Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli), <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/02/15-pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html>, diakses tanggal 20 desember 2018

¹⁶Yoeti dikutip oleh nanag ervandy dalam skripsi, “*Perancangan Eduwisata Kakao Di Glenmore Banyuwangi*”, Skripsi (Malang : Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), Hlm 1

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti terjun secara langsung untuk mengamati fenomene yang terjadi di lapangan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan secara kualitatif adalah, agar peneliti dapat mengamatisecaralangsung segala hal yang dialami oleh subyek penelitian. Dengan pendekatan ini dimaksudkan agar peneliti dapat memahami perilaku, motivasi, presepsi, tindakan, dan sebagainya yang berkaitan langsung dengan subyek penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan tentang usaha pengembangan wisata edukasi tentang pengelolaan sampah yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan adanya wisata edukasi yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda.

2. Lokasi penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berada di dusun Dayakan Kelurahan Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta. Adapun alasan pengambilan lokasi ini dikarenakan beberapa hal : *pertama*, dusun Dayakan merupakan tempat berdirinya TPS3R Brama Muda yang merupakan salah satu TPS3R yang relatif masih baru, namun sudah mampu mengembangkan salah satu program yang telah memberikan banyak manfaat bagi warga masyarakat sekitar.

Kedua, TPS3R Brama Muda merupakan TPS3R pertama yang menerapkan wisata edukasi sebagai program unggulannya.

3. Subyek dan obyek penelitian

Subyek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian yang akan dilakukan, subyek penelitiannya adalah orang-orang yang memiliki data yang sesuai dengan obyek penelitian, baik orang-orang yang memahami obyek dari penelitian ataupun orang-orang yang terlibat langsung dalam obyek penelitian. Adapun orang-orang yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah :

- a) Pengurus TPS3R Brama Muda
- b) Karyawan/ pekerja TPS3R Brama Muda
- c) Pengurus kampung dusun Dayakan
- d) Warga masyarakat penerima manfaat

Adapun obyek dari penelitian ini adalah program wisata edukasi tentang pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh TPS3R Brama Muda.

4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut :

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Sumber data
1	Upaya TPS3R Brama Muda dalam memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah di lingkungan sekitar	1.Kegiatan pengelolaan sampah oleh TPS3R 2.Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh TPS3R	1.pengelola / pengurus TPS3R 2. karyawan /pekerja TPS3R

			3.Dokumen kegiatan TPS3R 4.Warga penerima manfaat program TPS
2	Kesiapan TPS3R Brama Muda dalam mengembangkan potensinya sebagai sentra wisata edukasi tentang sampah	1.Kegiatan pendampingan oleh TPS3R	1.Pengurus TPS3R
3	Bentuk dukungan warga masyarakat terkait pengembangan wisata edukasi sampah oleh TPS 3R Brama Muda.	1.Tingkat keaktifan warga dalam kegiatan TPS3R. 2.Kebijakan pemerintah setempat terhadap adanya TPS3R	1.Pengelola TPS3R 2.Warga masyarakat dalam lingkup jangkauan pelayanan TPS3R.

5. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menemukan data yang berupa informan yang mengetahui tentang obyek penelitian yang akan dikaji. Ada beberapa teknik sampling yang digunakan dalam pendekatan kualitatif, salah satunya adalah teknik kriteria. Teknik kriteria merupakan pengambilan sampel untuk meninjau kembali dan mengkaji informan yang cocok dengan suatu kriteria penting yang telah ditentukan sebelumnya

Adapun kriteria yang digunakan penulis dalam penelitian kali ini adalah :

- a. Pengurus TPS3R Brama Muda atau pengelola harian dari TPS3R Brama Muda yang meliputi : Ketua, Sekretaris, atau Bendahara TPS3R Brama Muda
- b. Karyawan/ pekerja TPS3R Brama Muda atau penanggungjawab bagian lapangan yang meliputi : operator mesin, pemilah atau pengompos.
- c. Warga masyarakat penerima manfaat dari program wisata edukasi yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian data merupakan suatu hal yang sangat penting untuk didapatkan. Dengan adanya data-data yang sesuai dengan lapangan, peneliti akan mendapatkan temuan baru dari apa yang akan diteliti. Dalam hal ini untuk menemukan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Observasi

Metode menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti¹⁷.

Observasi dilakukan dengan melibatkan diri secara aktif dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan masyarakat yakni tinggal di lokasi penelitian dalam waktu relatif cukup lama, agar mengetahui secara langsung aktivitas dan interaksi masyarakat yang sedang diteliti. Tahapan dalam melakukan observasi yakni meliputi pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang

¹⁷Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.93-94

berkaitan dengan masalah yang diteliti, setelah itu mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian kemudian melakukan pembatasan objek pengamatan dan dilakukan pencatatan.

b) Wawancara

Percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, yakni untuk menggali informasi melalui pertanyaan yang diajukan pewawancara kepada orang yang diwawancarai dengan harapan dapat menjawab hal-hal yang diteliti¹⁸.

c) Dokumentasi

Merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan asumsi¹⁹.

7. Teknik Validitas Data

Dalam melakukan penelitian, agar hasilnya dapat dibuktikan kebenarannya dengan data yang didapat di lapangan maka perlu dilakukan validitas data. Ada beberapa teknik validitas data yang banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya diantaranya, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian khusus negatif, pengecekan anggota. Dari berbagai teknik validitas data tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan atau keterlibatan secara langsung. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan peneliti terlibat secara langsung dalam obyek kajian yang akan diteliti.

¹⁸Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127

¹⁹*Ibid*, hlm. 158

8. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipilih penulis dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik interaktif, berupa pengumpulan data, mereduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi (disajikan dalam bentuk cerita) dan yang terakhir ialah penarikan kesimpulan. Namun analisis data yang dikembangkan Miller dan Huberman, prinsip analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, sehingga menurut mereka teknik analisis data hanya mencakup tiga kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a) Pengumpulan data

Menghimpun semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai sumber informasi yang nantinya akan diolah dalam penelitian ini.

b) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan pentransformasian data kasar yang diperoleh dari lapangan. Fungsi dari reduksi data ini ialah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu. Dalam proses reduksi data, peneliti harus mencari data yang valid (memilih data yang benar-benar digunakan)²⁰.

c) Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik, tabel, jaringan maupun gambar-gambar. Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca menarik kesimpulan. Selain itu penyajian data secara sistematis juga

²⁰Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

dilakukan agar memudahkan untuk dipahami antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh²¹

d) Penarikan kesimpulan

Dalam tahap ini, setelah memperoleh data dan memilihnya, peneliti lantas membuat rumusan. Kemudian mengkajinya secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk. Langkah yang terakhir yakni melaporkan hasil penelitian dan kemudian membandingkan dengan teori yang ada²². Untuk dapat diketahui apakah penelitian yang dilakukan merupakan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada atautkah sama dengan temuan sebelumnya.

9. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memaehami penulisan skripsi ini maka penulis menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari beberap abab dan sub bab berikut ini :

Bab pertama, pada bab ini memaparkan tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat,, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, bagian ini menjelaskan gambaran umum TPS3R Brama Muda dan dusun dayakan.

Bab ketiga, Bagian ini menjelaskan hasil dan pembahasan mengenai proses edukasi yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda sebagai sentra eduwisata lingkungan di Dusun Dayakan.

²¹*Ibid*, hlm. 209-210

²²*Ibid*, hlm. 210

Bab keempat, berisi penutup yang di dalamnya tertuang tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya dan saran untuk subyek penelitian serta penelitian selanjutnya.



BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum secara keseluruhan mengenai TPS3R Brama Muda. Bab ini berisi penjabaran beberapa hal, antara lain : Gambaran umum TPS3R Brama Muda berupa letak geografis, sejarah berdirinya TPS3R Brama Muda, profil, dan gambaran umum program-program pengelolaan yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda.

A. Letak geografis TPS3R Brama Muda

Secara geografis letak TPS3R Brama Muda berada di dusun Dayakan, kalurahan Sardonoharjo, kapanewon Ngaglik, kabupaten sleman, propinsi D.I Yogyakarta. TPS3R Brama Muda berada di sebelah barat dari dusun Dayakan bersebelahan dengan sungai boyong di sisi sebelah barat. Pusat kegiatan TPS3R Brama Muda ini sangat strategis karena berada di wilayah kampong semi kota yang tak jauh pusat pemerintahan kapanewon dan kalurahan. Selain itu kantor secretariat TPS3R Brama Muda juga terletak di tengah dua jalan utama kapanewon Ngaglik, yaitu jalan kaliurang dan jalan palagan tentara pelajar. Akses perjalanan ke pusat kegiatan TPS3R Brama Muda terbilang sangat mudah karena berada tak jauh dari jalan utama.²³

Lokasi TPS3R Brama Muda terletak diantara dua pasar rakyat yaitu pasar Rejodani dan pasar Gentan. Jarak TPS3R Brama Muda dengan kedua pasar tersebut kurang lebih 1,5 km. Selain itu TPS3R Brama Muda juga dekat dengan Universitas Islam Indonesia yang berjarak kurang lebih 5 km melalui perjalanan darat. Pada jarak kurang lebih 500 meter di sebelah barat TPS3R Brama Muda terdapat SMP4 Ngaglik. Lokasi

²³ Observasi KSM Brama Muda di dusun dayakan, Sleman, juni 2022

TPS3R Brama Muda yang strategis ini membuat akses menuju TPS3R Brama Muda lebih mudah.²⁴

B. Sejarah berdirinya TPS3R Brama Muda

TPS3R adalah singkatan Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce Reuse Recycle* dan Brama Muda adalah Barisan Muda Mudi Dayakan. Latar belakang berdirinya TPS3R Brama Muda berawal dari salah satu program pengelolaan sampah yang digagas oleh organisasi kepemudaan dusun Dayakan. Program pengelolaan sampah yang dijalankan oleh pemuda ini sudah berlangsung sejak tahun 2011. Program tersebut dijalankan secara swadaya oleh seluruh anggota kepemudaan pada waktu itu. Pada awal berjalannya pengelolaan sampah yang dilakukan hanya sekedar mengumpulkan dan memilah jenis sampah yang laku dijual saja.

Program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan berjalan kurang lebih selama lima tahun. Kemudian pada tahun 2016 ada salah satu pemuda yang mendapat informasi bahwa ada program TPS3R dari Dinas Lingkungan Hidup. Berawal dari informasi tersebut mulailah muncul gagasan untuk mendirikan pengelolaan sampah yang lebih kompleks lagi. Melalui beberapa kali musyawarah bersama anggota kelompok kepemudaan akhirnya dicetuskanlah untuk mendirikan TPS3R.²⁵

Ide didirikannya TPS3R disahkan melalui musyawarah antara organisasi kepemudaan dan tokoh masyarakat. Setelah disetujui melalui musyawarah akhirnya TPS3R Brama Muda dibangun pada tahun 2017 yang dikerjakan dalam kurun waktu kurang lebih 8 bulan. TPS3R Brama Muda dibangun dengan dana bantuan dari pemerintah senilai kurang lebih 550 juta rupiah.

²⁴ Dokumentasi profil TPS3R Brama Muda

²⁵ Observasi organisasi kepemudaan Brama Muda, September 2018

Pengerjaannya dilakukan melalui swadaya dan gotong royong oleh masyarakat sekitar. TPS3R Brama Muda didirikan di atas tanah kas desa seluas kurang lebih 400m².²⁶ Bangunan TPS3R Brama Muda terdiri dari satu buah kantor secretariat dan satu buah hanggar untuk proses pengelolaan sampah.

TPS3R Brama Muda diresmikan pada tanggal 19 November 2017 oleh ketua camat Ngaglik dan lurah Sardonoharjo pada waktu itu. TPS3R Brama Muda mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2017 dengan mempekerjakan 3 orang karyawan. Pada awal mula operasional TPS3R Brama Muda menglola sampah yang ada di dusun Dayakan saja yang berjumlah kurang lebih 100 pelanggan. Seiring berjalannya waktu, kini TPS3R Brama Muda sudah memiliki lebih dari 500 pelanggan.²⁷

Gambar 1 : bangunan TPS3R Brama Muda



Sumber : (dokumentasi pengelola TPS3R Brama Muda)

²⁶ Company profile TPS3R Brama Muda, ttp., tp., 2021

²⁷ *Ibid.*

C. Visi, Misi, dan Tujuan TPS3R Brama Muda

1. Visi

Visi adalah tujuan jangka panjang suatu organisasi yang telah disepakati oleh seluruh anggota organisasi melalui mekanisme yang sudah ditetapkan dalam rancangan AD/ART, dengan harapan akan terwujud melalui usaha-usaha yang dilakukan oleh organisasi. Adapun visi dari TPS3R Brama Muda adalah “menciptakan lingkungan yang bersih dan masyarakat yang sehat”.²⁸

Berdasarkan visi diatas diharapkan program-program yang diselenggarakan oleh TPS3R Brama Muda dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan. Dengan terwujudnya lingkungan yang bersih maka kesehatan masyarakat akan meningkat, sehingga nantinya akan menghasilkan komunitas masyarakat yang sehat.

2. Misi

Misi merupakan pernyataan tentang hal yang harus dikerjakan oleh organisasi dalam usahanya mewujudkan visi yang telah disepakati. Misi juga memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan dari suatu organisasi. Adapun misi dari TPS3R Brama Muda adalah :

- a. Mengurangi sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir.
- b. Mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos.
- c. Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah.

²⁸ *Ibid.*,

d. Menciptakan lapangan kerja.²⁹

3. Tujuan

TPS3R Brama Muda didirikan dengan maksud dan tujuan untuk “memberdayakan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dengan mengolah sampah rumah tangga.”³⁰

D. Susunan Kepengurusan TPS3R Brama Muda

1. Susunan Kepengurusan Pokok

Pelindung	:1. Lurah Desa Sardonoharjo Harjuno Wiwoho, SE 2. Kepala Dusun Dayakan Haryanta
Ketua	: Sutarjo
Wakil Ketua	: Rizqi Nur Kholiq
Sekretaris	: 1. Arry Wibowo 2. Gofur Dyah Ayu G.P
Bendahara	: Qoirinisa Novika Wulandari
Seksi Humas	:1. Medika Candra Brata 2. Wibisono 3. Untoro 4. Parmadi
Seksi Perlengkapan	:1. Sugeng Murtolo 2. Prinanda Putra 3. Imam Nawawi

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ Dokumentasi AD/ART KSM BRAMA MUDA

Seksi Pemasaran :1. Gofur Sartika P.G
2. Choirul As Ariyati
3. Andaka Restu P

Seksi Pengelola Sampah: 1. Ginanjar Agung Sudrajat
2. Prastio

Seksi Pemberdayaan :1. Edi Purwanto
2. Sukarjan
3. Suyitno

Seksi Keamanan :1. Hendri Agus S³¹

2. Susunan Pengurus Pengelola Harian

Kepala pengelola : Sutarjo
Sekretaris : Arry Wibowo
Bendahara : Q Novika Wulandari
Bidang anorganik : Medika Chandra Brata
Bidang organik : Ghofur Dyah Ayu
Bidang peralatan : Firgian Gilang
Bidang pemilahan : Wibisono
Bidang perawatan : Sugeng Murtolo³²

E. Gambaran Umum Pengelolaan TPS3R Brama Muda

1. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan program pokok yang wajib dilaksanakan oleh semua TPS3R. Program ini merupakan kewajiban yang dibebankan dari pemerintah untuk setiap TPS3R

³¹ Dokumentasi AD/ART KSM BRAMA MUDA

³² Company profile TPS3R Brama Muda, ttp., tp., 2021

yang dibangun. Oleh karena itu program ini menjadi salah satu ciri khas yang menjadi acuan untuk mengetahui apakah TPS3R yang sudah dibangun berjalan dengan lancar atau tidak.

System pengelolaan sampah yang digunakan di TPS3R Brama Muda adalah system pengelolaan sampah terpusat. System pengelolaan ini adalah dengan mengumpulkan sampah dari warga masyarakat yang menjadi pelanggan yang kemudian dibawa ke lokasi untuk dikelola di TPS3R Brama Muda. Sampah yang dibawa ke lokasi ini kemudian dipilah menurut beberapa kategori. Pertama, adalah sampah kompos, sampah jenis ini adalah sampah yang dapat terurai dengan sendirinya oleh alam. Kedua, sampah rosok, sampah jenis ini merupakan jenis sampah yang biasanya dijadikan berbagai macam kerajinan. Ketiga, sampah jenis barang-barang berbahaya atau sering disebut dengan sampah B3. Jenis sampah ini merupakan jenis sampah yang memerlukan penanganan khusus, contoh dari sampah jenis ini adalah batu baterai, lampu bohlam, dan alat elektronik. Keempat, merupakan sampah jenis residu, sampah jenis ini merupakan sisa dari pengelolaan sampah yang sudah dilakukan. Jenis sampah ini sudah tidak bisa dikelola lagi, biasanya sampah jenis ini ditangani langsung oleh pemerintah.

Program pengelolaan sampah TPS3R Brama Muda dijalankan melalui 4 tahap. Tahap pertama yaitu pengambilan, pada tahap ini karyawan yang bekerja di TPS3R Brama Muda mengambil sampah yang dihasilkan oleh pelanggan dari rumah ke rumah. Pada proses ini para karyawan menggunakan kendaraan roda tiga untuk mengambil sampah dari pelanggan. Proses pengambilan sampah ini dilakukan oleh 6 karyawan yang dibagi dalam 3 wilayah lokasi kerja. Proses pengerjaannya memakan kurang lebih 5 jam kerja normal. Ruang lingkup kerjanya kurang lebih mencapai radius 5km dari pusat pengelolaan dari TPS3R Brama Muda.

Gambar 2. Pengambilan sampah dari rumah warga



Sumber : (dokumentasi pengelola)

Pemilahan merupakan tahap kedua dari proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda. Tahap pemilahan ini dijalankan oleh seluruh karyawan yang berjumlah 8 orang. Pada tahap ini sampah yang telah di ambil dari pelanggan dan dibawa ke lokasi kerja dipilah menjadi tiga kategori yaitu, organik, anorganik, dan residu. Kategori organik disini merupakan jenis sampah yang dihasilkan dari bahan – bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat *biodegradable*. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa – sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting.³³ Dalam hal ini TPS3R Brama Muda mengklasifikasikan sampah organik dalam dua jenis, pakan dan kompos. Sampah jenis pakan biasanya dimanfaatkan oleh warga masyarakat sekitar untuk digunakan sebagai pakan ternak ayam dan ikan. Sedangkan sampah jenis

³³ Sujarwo, dkk, *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik* (Yogyakarta: Prodi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014) hlm. 6.

kompos dikelola oleh TPS3R Brama Muda untuk dijadikan pupuk kompos.

Kategori yang kedua yaitu anorganik, sampah anorganik ini adalah jenis sampah yang tidak bisa terurai secara alami.³⁴ Beberapa sampah yang tergolong dalam kategori ini seperti, botol minuman, kertas bungkus makanan, dan plastic kemasan. Sampah kategori ini oleh TPS3R Brama Muda diklasifikasikan lagi dalam 3 hal, yaitu layak jual, layak pakai dan layak buang atau biasa disebut sampah residu.

Gambar 3 : Proses pemilahan sampah



Sumber : dokumentasi pengelola

Tahap ketiga dari proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda adalah penjualan. Tahap penjualan disini adalah proses penjualan rosok atau sampah layak jual yang telah dipilah dalam proses sebelumnya. Proses penjualan disini biasanya dilakukann dalam waktu dua kali dalam satu bulan. Hasil dari penjualan sampah rosok ini menjadi salah satu sumber keuangan TPS3R Brama Muda.

Tahap terakhir dari proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda adalah proses pengangkutan

³⁴*Ibid hlm. 6.*

residu oleh Dinas Lingkungan Hidup. Residu disini adalah jenis sampah yang sudah tidak bisa diolah kembali sehingga harus diproses lebih lanjut oleh dinas terkait. Beberapa sampah yang termasuk dalam kategori sampah residu adalah, sterofom, batu baterai, dan plastic yang dilapisi almunium foil. Proses pengangkutan residu ini dilakukan dalam waktu dua kali dalam satu minggu.

Gambar 4 : Pengangkutan residu oleh Dinas Lingkungan Hidup



Sumber : dokumentasi peneliti

2. Pengomposan

Pengomposan merupakan suatu proses biologis oleh aksi mikroorganismen yang mengubah sampah padat menjadi bahan yang stabil menyerupai humus yang kegunaannya utamanya sebagai

penggembur tanah³⁵. Proses pengomposan yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda dilakukan dengan proses pengomposan secara aerob. Proses pengomposan ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama yang dilakukan adalah pencacahan sampah kompos yang sudah dipilah sebelumnya. Pencacahan ini bertujuan untuk mempermudah proses penguraian oleh mikroorganisme. Proses ini menggunakan mesin yang telah dimodifikasi seemikian rupa agar sampah yang dicacah dapat diproses dengan mudah.

Tahap selanjutnya dalam pengomposan adalah proses pencampuran hasil cacahan dengan molase atau mikroorganisme yang akan bekerja dalam proses pengomposan. Molase yang biasanya digunakan oleh TPS3R Brama Muda adalah hasil racikan sendiri oleh tim pengomposan. Tahap ketiga dari proses pengomposan adalah penumpukan hasil dari tahap sebelumnya diatas segitiga berongga. Setelah proses penumpukan selesai tahap selanjutnya adalah menunggu pupuk kompos jadi. Untuk mencegah kekeringan, pengerasan atau penggumpalan dan aliran kontak udara yang tidak merata, material dalam tumpukan proses harus diaduk dan dibalik secara terjadwal sesuai kebutuhan.

Gambar 5 : proses penumpukan cacahan kompos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁵ Christina Maria Dewi, dkk., “Pembuatan Kompos Secara Aerob Dengan *Bulking* Agent Sekam Padi”, *Jurnal Widya Teknik*, vol. 6:1 (januari, 2007), hlm. 21



Sumber : (dokumentasi pengelola)

Tahap terakhir dalam pengomposan adalah proses panen kompos. Pada proses ini kompos yang sudah siap panen diayak terlebih dahulu agar hasil kompos lebih halus dan mudah di aplikasikan pada tanaman. Proses pengayakan dilakukan berulang sebanyak dua sampai tiga kali. Hasil dari proses pengayakan adalah pupuk kompos yang sudah siap untuk di kemas. Setelah proses pengayakan selesai, proses selanjutnya adalah pengemasan. Proses pengemasan ini disesuaikan dengan kebutuhan dari konsumen. Hasil pengomposan ini selanjutnya dijual kepada warga masyarakat sekitar, selain dijual bisa dijadikan juga untuk souvenir bagi pengunjung yang datang ke TPS3R Brama Muda.

Gambar 6 : pupuk kompos produksi TPS3R Brama Muda



Sumber : (dokumentasi pengelola TPS3R Brama Muda)


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III

PROGRAM WISATA EDUKASI OLEH TPS3R BRAMA

MUDA

Pada pembahasan bab ketiga ini berisikan penjelasan deskriptif yang diperoleh melalui penelitian di lapangan dengan bersumber dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data tersebut menjabarkan terkait rumusan masalah peneliti tentang program edukasi lingkungan melalui wisata yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda. Peneliti juga menjabarkan hal-hal yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda dalam mempersiapkan program wisata edukasi yang dilakukan di TPS3R Brama Muda serta beberapa hal yang telah diperoleh dari program wisata edukasi yang telah dilakukan.

Program wisata edukasi yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda bertujuan untuk menyadarkan warga masyarakat agar mampu mengelola sampah dari rumah. Program wisata edukasi ini dilakukan oleh TPS3R Brama Muda yang bekerjasama dengan pengurus kampung dan warga masyarakat sekitar. Sebagian besar lokasi program ini dijalankan di lingkungan TPS3R Brama Muda, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk dijalankan di lokasi lain menyesuaikan dengan permintaan pengunjung.

A. Wisata Edukasi Lingkungan di TPS3R Brama Muda

Wisata edukasi adalah suatu kegiatan mengunjungi suatu wilayah tertentu untuk mendapatkan suatu ilmu atau pengetahuan terkait wilayah yang dikunjungi. Program wisata edukasi yang dilaksanakan oleh TPS3R Brama Muda merupakan salah satu bentuk dari wisata edukasi, khususnya di bidang lingkungan. Program wisata edukasi ini muncul karena keresahan dari

pengelola TPS3R Brama Muda yang melihat kondisi masyarakat yang dinilai masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan khususnya di bidang pengelolaan sampah.

Program wisata edukasi ini berawal dari salah satu program pengenalan pengelolaan sampah oleh Kementerian PUPR yang ditawarkan kepada TPS3R Brama Muda. Program tersebut ditawarkan ke TPS3R Brama Muda pada pertengahan tahun 2018. Dengan adanya tawaran program tersebut menjadi salah satu tantangan bagi pengelola agar mampu meningkatkan kapasitasnya. Setelah melalui beberapa kali musyawarah dengan jajaran pengurus pada akhirnya tercetus gagasan untuk membuat program wisata edukasi yang dijalankan saat ini.

Tujuan utama dari program wisata edukasi lingkungan yang digagas oleh TPS3R Brama Muda adalah untuk mengedukasi masyarakat agar mampu mengelola sampah mulai dari rumah masing-masing. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi timbunan sampah yang dihasilkan dari kegiatan masyarakat. Sehingga dapat mengurangi volume sampah yang dikirim ke tempat pembuangan akhir. Selain itu, program wisata edukasi yang dijalankan juga diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung tentang bahayanya membakar sampah secara sembarangan.

B. Persiapan Program Wisata Edukasi

Persiapan sebelum menjalankan program sangat penting untuk dilakukan agar nantinya dalam pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Adapun beberapa persiapan yang sudah dilakukan oleh TPS3R Brama Muda yaitu:

1. Pelatihan Public Speaking

Public speaking adalah kemampuan berbicara di depan banyak orang, menyampaikan pesan yang dapat dimengerti dan dipercaya oleh publik pendengarnya.³⁶ Kemampuan berbicara didepan umum ini penting untuk dimiliki oleh pengelola TPS3R Brama Muda. Dengan kemampuan ini diharapkan setiap pengelola dari TPS3R Brama Muda bisa menyampaikan materi-materi tentang wisata edukasi yang dijalankan.

Pelatihan *public speaking* ini dilaksanakan oleh pengelola TPS3R Brama Muda pada awal tahun 2017. Pengelola bekerjasama dengan pengurus Pokdarwis Dusun Dayakan dalam menjalankan pelatihan ini. Peserta dalam pelatihan ini diikuti oleh pengurus pokdarwis, sebagian pengelola TPS3R Brama Muda, dan anggota kepemudaan pada waktu itu.

Tujuan utama dari pelatihan *public speaking* ini adalah untuk melatih mental dari peserta pelatihan agar terbiasa berbicara didepan umum. Harapan lain dari diadakannya pelatihan ini supaya peserta dapat mempelajari *skill* baru tentang memotivasi peserta wisata edukasi agar mampu mengelola sampah dengan benar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁶ Rahmadany Ayu Fitria, “Pelatihan *Public speaking* Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara”, Jurnal IKRAITH-ABDIMAS, Vol. 5:1 (Maret, 2022), hal 74

Gambar 6. Pelatihan *Public Speaking*



Sumber : dokumentasi pengelola

2. Pelatihan Fasilitator

Fasilitator merupakan seseorang yang akan memfasilitasi atau memandu sekelompok dengan tujuan untuk membantu peserta memahami isi materi yang akan disampaikan. Dalam menjalankan fungsinya, seorang fasilitator memerlukan teknik-teknik dan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain itu seorang fasilitator juga harus memiliki keahlian tertentu yang dapat menunjang kinerja seorang fasilitator. Adanya pelatihan ini bertujuan mengenalkan tugas pokok dan fungsi fasilitator serta mengembangkan potensi calon fasilitator. Oleh karena itu sebuah pelatihan fasilitator diperlukan untuk mengembangkan potensi calon fasilitator.

Pelatihan fasilitator yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda bekerjasama dengan Pokdarwis Dusun Dayakan. Pelatihan dilaksanakan pada tahun 2017 selama 2 (dua) hari di Dusun Dayakan dan mendatangkan narasumber dari Kulon Progo. Pelatihan ini diikuti oleh pemuda pemudi dusun Dayakan sejumlah 20 orang.

Hari pertama, pelatihan peserta dibekali materi tentang fasilitasi, dan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menjadi fasilitator. Hari ke dua, peserta simulasi mengkondisikan peserta dengan *mini games* dalam *ice breaking*. Setelah simulasi, peserta diminta meninjau lokasi dan merumuskan teknik fasilitasi yang dapat dipakai di lokasi tersebut. Hasilnya, sebanyak 10 dari 20 peserta pelatihan sudah mampu menjadi fasilitator untuk tamu yang berkunjung di TPS3R Brama Muda dan masih aktif sampai saat ini.

3. Pemasaran

Pemasaran menjadi salah satu hal penting yang perlu dilakukan dalam proses pariwisata, agar target peserta dari wisata yang akan dijalankan dapat sesuai dengan yang direncanakan. Pada tahap pemasaran ini pengelola TPS3R Brama Muda melakukannya dengan dua cara. Pertama, menyebar brosur ke sekolah-sekolah dasar. Penyebaran brosur dilakukan dengan mendatangi sekolah-sekolah di sekitar jangkauan TPS3R Brama Muda. Cara pertama ini dirasa cukup efektif karena dengan mendatangi langsung target pasar, pengelola dapat menjelaskan secara langsung hal apa saja yang ditawarkan dalam program wisata edukasi yang dijalankan.

Cara kedua adalah dengan memposting proses wisata edukasi melalui media sosial. Media sosial yang digunakan oleh pengelola adalah web *Instagram*. Sebuah tim yang beranggotakan tiga orang dibentuk oleh pengelola TPS3R Brama Muda untuk menjalankan fungsi pemasaran melalui akun *Instagram*. Tim ini bertugas meliput dan mengunggah hasil liputan kegiatan yang dilakukan di TPS3R Brama Muda. Penggunaan media sosial ini dirasa juga cukup efektif karena dengan menjangkau target lebih luas.

4. Persiapan Lokasi

Persiapan lokasi menjadi salah satu tahap yang paling penting dalam proses persiapan program wisata edukasi. Dalam tahap ini, pengelola melakukan plot lokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dari wisatawan yang akan datang. Dimulai dari penataan wilayah penerimaan tamu yang berada di depan kantor TPS3R Brama Muda.

Penataan area hangar menjadi salah satu hal harus diperhatikan karena area hangar dijadikan sebagai tempat utama untuk menyampaikan materi tentang pengelolaan sampah. Di dalam hangar ini ditata menjadi tiga area pokok yaitu, pemilahan, pengomposan, dan gudang rosok. Area pemilahan merupakan area dimana sampah yang datang dari proses pengambilan kemudian dipilah diatas meja pilah.

Area kedua yaitu area pengomposan. Di area ini hasil pemilahan yang berupa bahan gudang rosok. Di area ini hasil pemilahan rosok dipilah lagi sesuai kategori tertentu sesuai harga jual.

Lokasi terakhir yang perlu disiapkan adalah lokasi untuk mengadakan *mini game*. Kegiatan ini biasanya dilakukan di lapangan yang berada di depan bangunan TPS3R Brama Muda. Lokasi ini dibersihkan untuk menghindari kecelakaan-kecelakaan kecil yang mungkin terjadi.

C. Sasaran Program Wisata Edukasi

Sasaran peserta yang akan dijadikan partisipan dalam program wisata edukasi TPS3R Brama Muda, yaitu:

1. Anak-anak

Anak-anak usia sekolah dasar sampai sekolah menengah Usia anak-anak menjadi sasaran utama program ini. Anak-anak dengan usia 7 sampai 17 tahun masih memiliki daya tangkap

cepat dan rasa penasaran yang tinggi. Dengan mengikuti program ini, diharapkan anak-anak bisa membiasakan diri bertanggung jawab dengan sampah yang mereka hasilkan dari sejak dini.

2. Mahasiswa

Sasaran yang kedua adalah para mahasiswa. Harapannya, mahasiswa dengan semangat dan idealismenya dapat meningkatkan trend peduli sampah (bertanggung jawab terhadap sampah diri sendiri) selanjutnya dari program wisata edukasi TPS3R Brama Muda adalah remaja. target remaja disini biasanya anak-anak sma dan mahasiswa.

3. Masyarakat Umum

Sasaran yang ketiga adalah masyarakat umum terutama sesama penggiat sampah dan ibu-ibu yang tergabung dalam PKK . Penyumbang sampah terbesar setiap harinya adalah sampah rumah tangga. Di Indonesia sampah rumah tangga didominasi oleh sampah sisa makanan yang produksinya mencapai 23-48 juta ton tiap tahunnya.³⁷ Dengan adanya program Wisata Edukasi TPS3R Brama Muda ini, diharapkan masyarakat umum mulai mengelola sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya.

D. Pendanaan Program Wisata Edukasi

Program Wisata Edukasi TPS3R Brama Muda membutuhkan pendanaan. Dana untuk program wisata edukasi ini berasal dari beberapa sumber. Sumber dana paling utama, berasal dari retribusi yang didapatkan dari peserta wisata edukasi. Jumlah besaran yang didapat ditentukan dari hasil negosiasi

³⁷ <https://greeneration.org/media/green-info/ancaman-masalah-sampah-diindonesia>

pengelola dengan peserta yang akan menjalankan program wisata edukasi.

Sumber pendanaan kedua berasal dari instansi pemerintah. Sumber pendanaan ini biasanya didapat dengan mengajukan proposal kepada instansi pemerintahan tertentu yang dirasa sesuai dengan program wisata edukasi yang akan dilakukan. Besaran yang didapat dari sumber pendanaan ini juga tidak menentu, menyesuaikan dari keputusan dari instansi yang dituju.

Sumber dana terakhir program wisata edukasi adalah dana kas kekayaan dari TPS3R Brama Muda. Sumber pendanaan ini menjadi tujuan terakhir ketika dua sumber dana sebelumnya dirasa belum mencukupi untuk menjalankan program wisata edukasi yang akan dijalankan. Besaran yang dikeluarkan dari sumber dana ini juga tidak pasti, disesuaikan dengan jumlah kekurangan yang diperlukan.

E. Pelaksanaan Kegiatan Program Wisata Edukasi

Program Wisata Edukasi dimulai dari penerimaan tamu atau wisatawan. Tamu atau wisatawan akan disambut oleh pengelola dan akan dikumpulkan di depan kantor TPS3R Brama Muda untuk pengkondisian awal. Tamu-tamu akan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil apabila berjumlah banyak. Pembagian kelompok disesuaikan dengan jumlah pendamping yang dapat berpartisipasi.

Tamu akan dikenalkan dengan profil TPS3R Brama Muda setelah pembagian kelompok selesai. Setelah pengenalan profil TPS3R, para tamu atau wisatawan akan diajak berkeliling di wilayah kerja TPS3R Brama Muda. Para pendamping kelompok akan menjelaskan secara rinci setiap kegiatan yang dilakukan di TPS3R Brama Muda. Tujuannya supaya tamu atau wisatawan

mengetahui proses pengelolaan sampah dari proses pengambilan sampah sampai pengomposan selesai.

Gambar 7. Kunjungan SDIT Luqman Al-Hakim



Sumber : dokumentasi pengelola

Salah satu kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah Program Wisata Edukasi untuk anak-anak saat kunjungan dari SDIT Luqman Al-Hakim. Kegiatan dilaksanakan di lapangan depan TPS3R Brama Muda. Pengkondisian peserta dilaksanakan oleh pendamping yang telah mengikuti pelatihan fasilitator.

Dalam kunjungan tersebut peserta diajak belajar sambil bermain. Pendamping menyediakan permainan kecil untuk anak-anak tersebut. Permainan yang dimaksud adalah permainan pilah sampah. Pendamping menyediakan beberapa jenis sampah yang dapat anak-anak temukan di sekitar sekolah, atau tempat tinggal

mereka seperti kertas tidak terpakai, bungkus makanan, sisa makanan dan lain-lain. Anak-anak diarahkan untuk mengelompokkan sampah-sampah tersebut ke dalam sampah organik atau sampah anorganik secara bergantian.

Gambar 8. Game Pilah Sampah



Sumber : dokumentasi pengelola

Setelah peserta mengikuti permainan pilah sampah, kegiatan terakhir yang dilakukan dalam proses wisata edukasi adalah penutup. Pada tahap ini peserta wisata edukasi akan diberikan konsumsi yang sudah dipersiapkan oleh pengelola. Jenis konsumsi yang disajikan berbeda-beda tiap kunjungan, menyesuaikan pesanan dari peserta ketika melakukan pendaftaran pra-acara. Selain pembagian konsumsi, dilakukan juga pembagian *souvenir*. *Souvenir* yang dibagikan kepada peserta wisata edukasi ini berupa produk hasil olahan dari TPS3R Brama Muda. Produk-produk yang dibagikan biasanya berupa pupuk kompos dan hasil kerajinan daur ulang dari sampah yang diproduksi oleh pengelola TPS3R Brama Muda.

F. Pengembangan Program Pendukung Wisata Edukasi

Selain dari program pokok wisata edukasi yang dijalankan, pengelola juga berupaya untuk menambah beberapa program untuk mendukung wisata edukasi tersebut. Salah satu program pendukung yang sudah dilaksanakan oleh pengelola TPS3R Brama Muda adalah budidaya maggot *black soldier fly* (maggot BSF). Maggot BSF merupakan larva dari lalat buah yang sekilas mirip dengan lebah. Baik dilihat dari ukuran, maupun warnanya yang sama-sama cenderung gelap. Siklus hidupnya yang cukup singkat hanya membutuhkan waktu untuk berkembang dari telur menjadi lalat kurang lebih selama 40-45 hari. Dengan program pendukung berupa budidaya maggot BSF ini diharapkan mampu memaksimalkan pengelolaan limbah organik di TPS3R Brama Muda. Selain hal tersebut program ini diharapkan juga bisa menjadi salah satu wujud edukasi tentang pengelolaan sampah yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda.

Gambar 9 : Budidaya maggot BSF



Sumber : Dokumentasi peneliti

Pengelolaan kebun Hidroponik menjadi salah satu program pendukung tambahan untuk wisata edukasi di TPS3R Brama Muda. kebun hidroponik ini bertempat di halaman depan kantor TPS3R Brama Muda. tanaman yang dibudidayakan di kebun hidroponik ini berganti-ganti setiap periode masa tanamnya. Hasil panen dari kebun hidroponik ini biasanya dijual kepada warga masyarakat sekitar yang membutuhkan. Adanya kebun hidroponik ini diharapkan dapat memberikan edukasi berupa pemanfaatan lahan sempit di suatu wilayah untuk tetap bertanam yang bersih dan higienis.

G. Kendala Pelaksanaan Program Wisata Edukasi

Setiap pelaksanaan kegiatan akan ditemukan kendala-kendala dalam prosesnya, begitu pula yang dihadapi pengelola Program Wisata Edukasi TPS3R Brama Muda. Kendala-kendala yang dihadapi yang pertama adalah akses masuk yang belum memadai (khususnya untuk bus besar). Lokasi yang berada di lingkungan perkampungan memiliki jalan yang tidak terlalu lebar sehingga tidak memungkinkan untuk dilewati bus-bus besar.

Kendala kedua, lokasi yang kurang luas sehingga tidak dapat menampung pengunjung dalam jumlah banyak. Hal ini menyebabkan pengunjung kurang nyaman saat berkegiatan. Kendala ketiga, narasumber kegiatan yang belum memadai. Pengelola masih belum lancar menjelaskan di depan pengunjung. Penyampaian materi belum tertata rapi atau kurang sistematis.

H. Hasil Sementara Program Wisata Edukasi

Program wisata edukasi yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda dalam beberapa tahun terakhir ini sudah dapat memberikan beberapa pengaruh pada masyarakat sekitar. Hasil sementara yang dapat dilihat dari program wisata edukasi yang telah dijalankan antara lain:

- 1). Lingkungan masyarakat sekitar terlihat lebih bersih, dengan adanya program wisata edukasi ini lingkungan sekitar dusun Dayakan yang terlihat lebih bersih jika dibandingkan dengan sebelum adanya program wisata edukasi. Hal ini dapat dilihat dari timbunan sampah yang dulunya banyak terlihat di pinggir jalan saat ini sudah berkurang bahkan hampir tidak ada karena sebagian warga sudah mulai sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
- 2). Beberapa warga sudah mulai menerapkan pengelolaan sampah mulai dari lingkup rumah. Warga sudah menyediakan tempat sampah dengan tiga kategori, yaitu tempat sampah untuk bahan organik, tempat sampah untuk bahan anorganik serta tempat sampah untuk barang dengan bahan berbahaya (B3). Adanya kategori tempat sampah tersebut membantu mendorong warga untuk memilah sampah yang akan mereka buang.
- 3). Tambahan pemasukan dana selain dari retribusi pelanggan sampah. Adanya program wisata edukasi menjadi salah satu sumber pemasukan tambahan bagi pengelola TPS3R Brama muda yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan tambahan insentif bagi pengelola TPS3R Brama Muda. Selain itu, tambahan pendapatan ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi tambahan modal untuk mengembangkan program wisata edukasi yang dijalankan, seperti budidaya maggot dan hidroponik.

I. Bentuk Dukungan

Berjalannya program wisata edukasi oleh TPS3R Brama Muda mendapatkan dukungan dari beberapa pihak. Dukungan utama berasal dari warga, khususnya berupa dukungan Sumber Daya Manusia. Kedua, organisasi kepemudaan dusun Dayakan. Anggota kepemudaan berperan ikut menjadi pengelola TPS3R Brama Muda. Selain hal tersebut, bentuk dukungan lain yang

diberikan berupa bantuan menjadi fasilitator ketika ada tamu kunjungan yang datang.

Warga lain juga ikut andil dalam Program Wisata Edukasi TPS3R Brama Muda. Bentuk dukungan yang diberikan berupa bantuan tenaga yang disalurkan melalui gotong royong mempersiapkan lokasi ketika akan ada tamu kunjungan. Selain itu, bantuan lain yang diberikan oleh warga berupa partisipasi ketika pelaksanaan program wisata edukasi. Dalam hal ini beberapa hal yang dilakukan oleh warga masyarakat dalam pelaksanaan program wisata edukasi berupa, penataan lahan parkir yang biasanya dilakukan oleh anggota organisasi kepemudaan.

Bentuk dukungan lainnya yaitu dalam hal penyambutan tamu. Penyambutan tamu juga dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat, terutama ketika kunjungan dari dinas atau sesama penggiat sampah. Ketika tamu yang hadir adalah anak-anak sekolah, maka tamu akan disambut oleh pengelola TPS3R Brama Muda sendiri.

Dukungan tambahan juga berasal dari ibu-ibu setempat. Ibu-ibu berperan dalam persiapan bagian konsumsi untuk peserta program wisata edukasi yang datang. Dukungan dari warga masyarakat ini sangat diperlukan karena dengan adanya dukungan dari masyarakat, menandakan bahwa masyarakat juga terlibat dengan Program Wisata Edukasi TPS3R Brama Muda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini berisi hasil temuan lapangan dari penulis yang kemudian akan dikaitkan dengan kerangka teori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab dari rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Wisata Edukasi Lingkungan

Program wisata edukasi oleh TPS3R Brama Muda dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap pertama berupa persiapan program. Pada tahapan ini yang menjadi poin utamanya adalah peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kemudian disusul dengan persiapan lokasi. Peningkatan SDM yang dilakukan oleh pengelola berupa pelatihan *public speaking* dan pelatihan fasilitator dengan target peserta dari pelatihan ini yaitu pemuda pemudi yang tergabung dalam susunan pengelola TPS3R Brama Muda. Sedangkan tujuan dari pelatihan yang dilakukan adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi pengelola agar mampu membersamai pengunjung ke program wisata edukasi TPS3R Brama Muda.

Tahap persiapan selanjutnya yang dilaksanakan adalah persiapan tempat atau lokasi program wisata edukasi. Persiapan lokasi yang dilakukan oleh pengelola berupa penataan wilayah hanggar yang disesuaikan dengan materi pengelolaan yang akan disampaikan. Penataan hanggar ini meliputi pembagian wilayah di dalam lokasi hanggar menjadi beberapa bagian. Pembagian wilayah tersebut berupa bagian *drop out* sampah, bagian pengomposan, dan bagian gudang rosok.

Setelah semua persiapan telah dilaksanakan, tahapan selanjutnya adalah pemasaran. Pemasaran program ini penting untuk menarik pengunjung sesuai target dari pengelola. Pemasaran yang dilakukan oleh pengelola TPS3R Brama Muda melalui dua cara. Pertama, pengelola akan menyebarkan brosur ke sekolah-sekolah di sekitar wilayah jangkauan TPS3R Brama Muda. Cara kedua, pengelola mengiklankan program wisata edukasi melalui media sosial.

Menurut peneliti, kedua cara pemasaran oleh pengelola tersebut sudah mampu untuk menarik target peserta program wisata edukasi yang diharapkan oleh pengelola. Cara pertama dinilai efektif untuk menarik target peserta dari kalangan sekolah dasar dan sekolah menengah. Sedangkan cara kedua dirasa cukup efektif untuk menarik target peserta dari kalangan mahasiswa dan masyarakat umum.

Pelaksanaan program wisata edukasi dimulai dari penyampaian materi tentang gambaran program wisata edukasi yang akan dilakukan. Materi yang disampaikan tentang proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda. Selain itu, pengelola juga memberikan materi tentang pentingnya mengelola sampah sejak dini yang dapat dimulai dari diri sendiri. Penyampaian materi tersebut akan disesuaikan dengan peserta yang hadir.

Kegiatan unggulan di program wisata edukasi TPS3R Brama Muda yaitu peserta dapat melihat langsung proses pengelolaan sampah yang ada di TPS3R Brama Muda. Peserta diajak untuk masuk ke dalam hanggar yang merupakan lokasi utama dari proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda. Dengan melihat secara langsung, peserta program wisata edukasi ini diharapkan dapat mengerti bagaimana proses pengelolaan sampah secara langsung.

Game memilah sampah menjadi menu khusus untuk peserta anak-anak jenjang prasekolah dan sekolah dasar. Game pilah sampah ini disediakan oleh pengelola TPS3R Brama Muda agar peserta anak-anak tersebut memiliki pengalaman secara langsung dalam proses pengelolaan sampah. Selain itu, dengan praktek secara langsung anak-anak akan lebih mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan.

Gambar 9. Game pilah sampah



(Sumber : dokumentasi pengelola)

B. Pengembangan Wisata Edukasi

Dalam menjalankan program wisata edukasi, pengelola TPS3R Brama Muda menambahkan beberapa pengembangan program edukasi. program tambahan ini dimaksudkan untuk menambah daya tarik peserta program wisata edukasi. Program-program tambahan yang sudah dijalankan oleh pengelola TPS3R Brama Muda diantaranya ;

1. Budidaya Maggot

Budidaya maggot menjadi pengembangan program pertama yang dijalankan oleh pengelola TPS3R Brama Muda. Gagasan program budidaya maggot ini muncul karena banyaknya sampah sisa makanan yang masuk ke TPS3R Brama Muda. Adanya budidaya maggot ini adalah untuk salah satu alternatif pengelolaan sampah sisa makanan selain dengan pengomposan.

Gambar 10 : Budidaya Maggot BSF



(Sumber : dokumentasi pengelola)

2. Kandang Kelompok

Kandang kelompok merupakan hasil pengembangan dari wisata edukasi yang dilakukan. Dalam hal ini pengelola TPS3R Brama Muda bekerja sama dengan pengurus kandang kelompok "Nyawiji Dua" (nama kandang kelompok tersebut). Bentuk kerjasama yang dibentuk yaitu kolaborasi pupuk kompos dan pupuk kandang dan tambahan paket wisata berupa kunjungan ke

kandang kelompok untuk melihat dan mempelajari bagaimana mengelola ternak dengan baik dan benar.

3. Wisata Desa Watu Ledhek

Wisata Desa Watu Ledhek merupakan program yang paling baru. Terbentuknya program ini ini dilatarbelakangi dari program wisata edukasi yang dilakukan oleh TPS3R Brama Muda. Diawali dengan inisiatif warga yang ingin mengangkat potensi lain dari segi alam, adat, dan budaya. Berdasarkan keinginan warga tersebut maka dibuatlah wadah dengan nama Wisata Desa Watu Ledhek. Nama Watu Ledhek berasal dari situs peninggalan sejarah yang terdapat di Dusun Dayakan. Wisata yang menyajikan kekayaan alam dan budaya yang ada di Dusun Dayakan. Saat ini wisata desa watu ledhek masih dalam masa pengembangan.

C. Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar

Program wisata edukasi yang digagas oleh TPS3R Brama Muda tergolong masih baru akan tetapi terdapat beberapa manfaat yang sudah dapat dirasakan oleh warga masyarakat sekitar, diantaranya ;

1. Bidang Ekonomi

Manfaat program wisata edukasi ini di bidang ekonomi adalah warga masyarakat mendapat tambahan pendapatan dari menyediakan konsumsi untuk peserta program wisata edukasi. Selain itu adanya program ini juga memberikan pemasukan untuk pengurus kampung di dusun dayakan untuk membantu menjalankan program kampung.

2. Bidang Lingkungan

Seperti yang sudah dijabarkan pada pembahasan sebelumnya, manfaat yang didapat dari diadakannya program wisata edukasi di bidang lingkungan berupa kondisi lingkungan di dusun dayakan yang terlihat lebih bersih daripada sebelum adanya program wisata edukasi. Selain itu dari adanya program wisata edukasi ini banyak warga masyarakat yang mulai sadar tentang bahaya membakar sampah dengan sembarangan.

3. Pupuk Kompos

Dari proses pengolahan sampah, akan menghasilkan produk berupa pupuk kompos. Dengan adanya pupuk kompos yang diproduksi oleh TPS3R Brama Muda para petani lokal jadi punya alternatif mengganti pupuk kimia. Warga lain juga diuntungkan dengan adanya pupuk kompos yang diproduksi oleh TPS3R Brama Muda. Karena dengan adanya pupuk kompos ini, warga masyarakat yang ingin menanam tanaman di sekitar lingkungan rumah jadi tidak perlu mencari stok pupuk dari jauh.

4. Bidang Pendidikan

Program wisata edukasi ini tentu memberikan manfaat di bidang pendidikan. Program ini menjadi salah satu wahana belajar untuk anak-anak usia sekolah untuk belajar bertanggung jawab dengan sampah yang mereka hasilkan. Juga dapat menjadi wahana belajar bagi sekolah yang sedang mengembangkan sekolah adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Dirjen Cipta Karya, Petunjuk Teknis TPS3R. 2016
- Dokumentasi AD/ART KSM BRAMA MUDA
- Company profile TPS3R Brama Muda. 2021
- J. Moleong, *Lexy Metodologi Penelitian Kalitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Undang- Undang Nomor. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21 Tahun 2006 Tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Prasarana Sarana Persampahan
- SNI 19-3964-1994 Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan Dan Komposisi Sampah Perkotaan
- SNI : 19-7030-2004 Tentang Spesifikasi Kompos Dari Sampah Organik Domestik Sumantri, Arif. 2010. Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Syafa'atur Rofi'ah, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)*", Skripsi Yogyakarta : Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Evi Fitriana, "*Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkaraya*" Jurnal Pendidikan Geografi. vol 23:2, Palangkaraya : 2018
- Zahida Nisfira Raeka, "*Studi Karakteristik Sampah Dan Evaluasi Kinerja Pengelolaan Sampah Di TPS3R Brama Muda Dayakan, Sleman, Yogyakarta*", Skripsi, yogyakarta: Program

Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, 2018

Nur Lailis Aprilia, “*Perencanaan Teknis Tempat Pengolahan Sampah (Tps) 3r Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya*”, skripsi, Surabaya, Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018

Kuncoro Sejati, *Pengelolaan Sampah Terpadu, Dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point*, (Yogyakarta : Kanisius, 2009)

Sujarwo, dkk, *Pengelolaan Sampah Organic & Anorganik* (Yogyakarta: Prodi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

Rahmadany Ayu Fitria, “*Pelatihan Public speaking Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara*”, Jurnal IKRAITH-ABDIMAS, No. 1 Vol : 5, (Maret, 2022), hlm. 74

Christina Maria Dewi, dkk., “*Pembuatan Kompos Secara Aerob Dengan Bulking Agent*”, *Sekam Padi*”, Jurnal Widya Teknik, vol. 6:1 (januari, 2007), hlm. 21

Nanang Ervandy, “*Perancangan Eduwisata Kakao Di Glenmore Banyuwangi*”, Skripsi, Malang : Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014

Mahmud Yunus , (Pembahasan Lengkap Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli), <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/02/15-pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html>, diakses tanggal 20 desember 2018

<https://greeneration.org/media/green-info/ancaman-masalah-sampah-diindonesia> diakses pada tanggal 20 september 2022